

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) merupakan kawasan konservasi yang berada di empat provinsi besar yaitu, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bengkulu. Taman nasional ini merupakan salah satu kawasan konservasi terbesar di Sumatera dengan luas 1.484.660 hektar yang ditetapkan berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 736/Mentan/ 1982. Menurut Syadri (2016) TNKS merupakan kawasan konservasi yang hampir seluruh kawasannya merupakan daerah tangkapan air (*catchment areas*) sehingga keberadaan dan kelestariannya semakin hari kian terasa penting terutama bagi keberadaan berbagai tumbuhan, satwa dan masyarakat yang ada disekitarnya. Sehingga, pada tahun 2004, eksistensi TNKS telah diakui secara nasional dan internasional dengan ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional, *ASEAN Heritage Site*, dan *World Heritage Site* (TNKS, 2018).

Keberadaan TNKS yang telah diakui secara nasional dan internasional tidak membuat kawasan konservasi ini bebas dari permasalahan. TNKS menghadapi beberapa permasalahan yang dapat mengganggu keutuhan dan kelestarian kawasan berupa keberadaan perkebunan masyarakat yang berada dalam kawasan TNKS. Adanya aktivitas masyarakat disekitar kawasan TNKS yang memanfaatkan sumberdaya alam cenderung mengarah pada tindakan merusak dan mengancam keberadaan wilayah konservasi tersebut. Sehingga, perlu adanya tindakan dari pihak pengelola kawasan agar dapat meminimalisir terjadinya pembukaan lahan perkebunan secara luas. Salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian sumberdaya alam yang dimiliki oleh kawasan konservasi tersebut yaitu dengan adanya ekowisata.

Ekowisata adalah suatu kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke daerah-daerah yang masih alami dengan tujuan pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. (*The International ecotourism society*, 2015). Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal, pembukaan lahan dalam kawasan Taman Nasional dapat diminimalisir. Selain itu, keterlibatan masyarakat itu sendiri dapat mendukung usaha pengelolaan ekowisata, sehingga

keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata dapat digunakan untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal dan pembangunan daerah itu sendiri. Oleh karena itu, ekowisata memiliki kaitan yang sangat erat dengan aspek ekologi, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar. Sependapat dengan Nursanti *et al.*, (2018) bahwa mengidentifikasi potensi ekowisata di daerah tertentu tidak hanya dinilai dari sudut pandang sumberdaya alam saja, tetapi juga dari aspek sosial, budaya dan sumberdaya manusia yang dapat saling mendukung sehingga tercapai kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

Provinsi Jambi memiliki beberapa kawasan yang berpotensi sebagai objek wisata alam, budaya dan sejarah yang bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan dan pemahaman untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sumberdaya alam yang dimiliki dengan tetap menjaga kelestariannya, salah satunya berada di Kabupaten Kerinci. Menurut penelitian Pratama dan Muktiali (2016) bahwa dataran tinggi kerinci merupakan salah satu ikon pariwisata Provinsi Jambi yang memiliki 104 objek wisata atau sekitar 40,7% dari objek wisata di Provinsi Jambi. Hal tersebut dikarenakan kabupaten tersebut merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kerinci Seblat, sehingga banyak objek wisata alamnya berada di dalam kawasan konservasi tersebut. Menurut Syadri (2016) Kabupaten Kerinci memiliki banyak lokasi yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata alam, seperti kawasan lembah, pegunungan, hutan, danau, sumber mata air panas, goa dan air terjun. Beberapa potensi ekowisata tersebut berada di Kecamatan Bukit Kerman, salah satunya Grao Sikai.

Grao Sikai merupakan destinasi wisata alam yang secara administratif, berada di Desa Bintang Marak Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Grao Sikai merupakan salah satu kawasan yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna serta potensi jasa lingkungan dengan nilai estetika yang sangat potensial untuk kegiatan wisata alam. Sumberdaya Grao sikai dapat dikembangkan sebagai suatu kawasan ekowisata yang sangat potensial yang didukung dengan adanya tradisi maupun kebudayaan masyarakat sekitar. Kegiatan ekowisata di Grao Sikai selain diharapkan dapat mempertahankan kelestarian kawasan, juga mempertahankan kelestarian budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

sekitar dan ekowisata juga dapat membantu dalam kegiatan konservasi sumberdaya. Namun, dengan potensi yang ada pengembangan kawasan wisata terkendala akibat belum adanya pengelolaan oleh pihak terkait serta minimnya fasilitas yang terdapat pada kawasan tersebut. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kelayakan Grao Sikai untuk dijadikan sebagai daerah tujuan ekowisata dalam penelitian dengan judul “Potensi Ekowisata Grao Sikai di Resort Kerinci Selatan Taman Nasional Kerinci Seblat”.



Gambar 1. Potensi Ekowisata Grao Sikai di Resort Kerinci Selatan Taman Nasional Kerinci Seblat. (*Dokumentasi: Rahmawati, 2020*)

1.2 Rumusan Masalah

Adanya keunikan sumberdaya alam di kawasan Grao Sikai, sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alam. Namun, saat ini keberadaan kawasan Grao Sikai belum banyak diketahui oleh wisatawan, begitu juga dengan potensi flora dan fauna yang ada di dalam kawasan Grao Sikai belum dieksplorasi, serta belum adanya penelitian ilmiah dalam kawasan tersebut, sehingga perlu adanya penelitian ilmiah mengenai kelayakan potensi yang terdapat dalam kawasan Grao Sikai untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alam, khususnya ekowisata. Dari uraian tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja potensi ekowisata yang terdapat di Kawasan Grao Sikai?
2. Bagaimanakah analisis kelayakan potensi yang terdapat dalam kawasan Grao Sikai untuk dijadikan sebagai daerah tujuan ekowisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui potensi ekowisata yang terdapat di Kawasan Grao Sikai
2. Menganalisis kelayakan potensi yang terdapat di dalam Kawasan Grao Sikai untuk dijadikan sebagai daerah tujuan ekowisata

1.4 Manfaat Penelitian

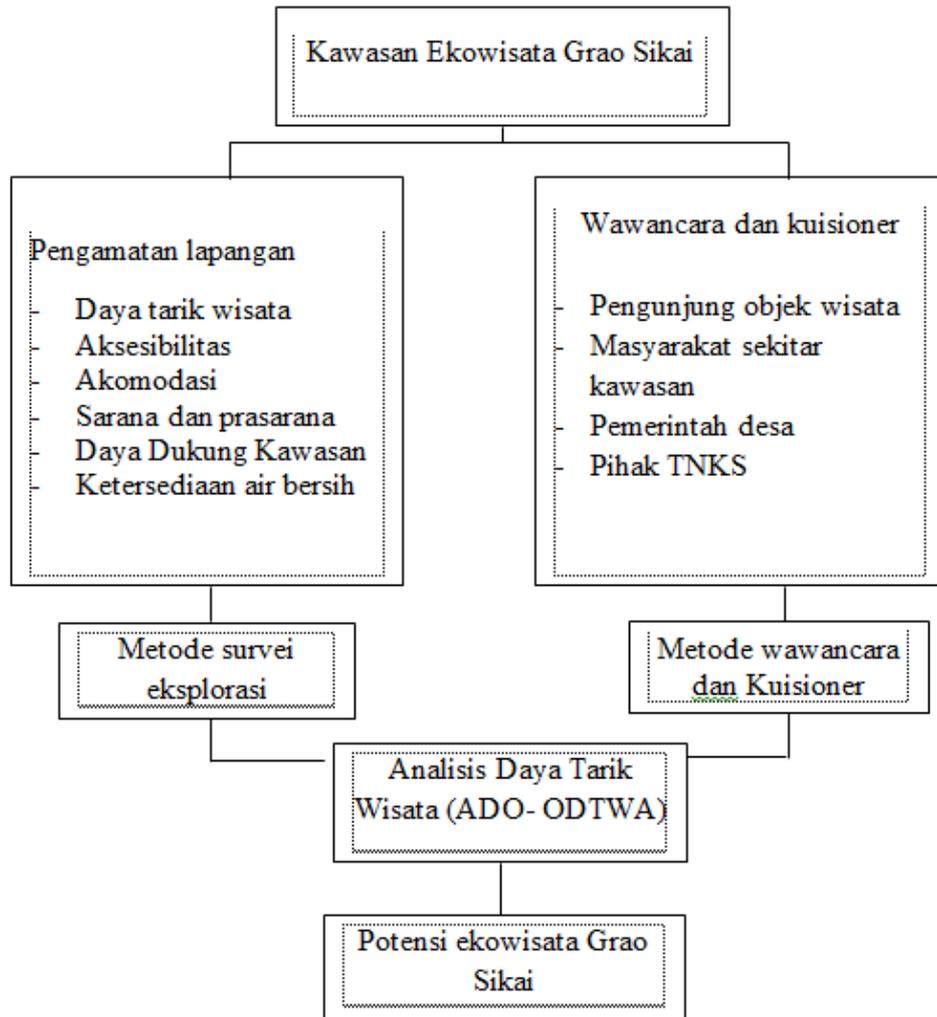
Adapun manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan informasi mengenai potensi yang terdapat dalam kawasan Grao Sikai di Resort Kerinci Selatan Taman Nasional Kerinci Seblat.
2. Memberikan informasi yang relevan bagi berbagai pihak terkait agar daerah Wisata Grao Sikai dikembangkan lebih baik agar menarik wisatawan.
3. Sebagai bahan acuan dan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Kehutanan yang akan melakukan penelitian ekowisata.

1.5 Kerangka Pikiran

Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat tepatnya di Resort Kerinci Selatan memiliki potensi sumberdaya alam yang unik khususnya penyedia jasa lingkungan seperti rekreasi alam yaitu kegiatan ekowisata. Kecamatan Bukit Kerman memiliki potensi alam yang sangat besar untuk dieksplorasi salah satunya objek ekowisata Grao Sikai.

Penelitian mengenai potensi ekowisata Grao Sikai di Resort Kerinci Selatan Taman Nasional Kerinci Seblat ini untuk membantu dalam menganalisis kelayakan kawasan untuk dijadikan sebagai daerah tujuan ekowisata. Analisis yang dilakukan yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana serta ketersediaan air bersih. Maka akan didapatkan nilai kelayakan ekowisata Grao Sikai. Kemudian, hasil penelitian ini akan berguna dalam pemberian informasi yang relevan sehingga kedepannya pengembangan kawasan wisata tersebut dapat terarah dan lebih baik lagi dan kawasan ini akan banyak dikunjungi oleh para wisatawan.



Gambar 2. Kerangka pikiran penelitian